

**ANALISIS DAMPAK PERDAGANGAN KARBON PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN PEMBELI KREDIT KARBON YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2024**

(SKRIPSI)

Oleh :

Ghina Risty Rihhadatulaisy

2211031022



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

**ANALISIS DAMPAK PERDAGANGAN KARBON PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN PEMBELI KREDIT KARBON YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi Universitas Lampung**

Oleh :

Ghina Risty Rihhadatulaisy

2211031022



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PERDAGANGAN KARBON PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PEMBELI KREDIT KARBON YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2024

Oleh :

GHINA RISTY RIHHADATULAISY

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi perdagangan karbon pada perusahaan perbankan yang berpartisipasi di IDX Carbon serta menguji perbedaan Cumulative Abnormal Return (CAR) dan Return on Investment (ROI) antara perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan pembelian kredit karbon periode 2023–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Analisis kondisi perdagangan karbon dilakukan melalui content analysis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, sedangkan pengujian perbedaan menggunakan independent sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 perusahaan terdapat 5 bank yang terlibat dalam pembelian karbon sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan. Secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan pada CAR dan ROI antara kedua kelompok. Namun secara deskriptif, perusahaan yang melakukan pembelian karbon memiliki rata-rata CAR dan ROI lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam perdagangan karbon belum memberikan dampak signifikan terhadap reaksi pasar dan kinerja keuangan.

Kata Kunci : Perdagangan Karbon, IDX Carbon, Cumulative Abnormal Return (CAR), Return on Investment (ROI), Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF CARBON TRADING ON CARBON CREDIT PURCHASING BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2023-2024

By :

GHINA RISTY RIHHADATULAISY

*This study aims to analyze the carbon trading conditions of banking companies participating in IDX Carbon and to examine the differences in Cumulative Abnormal Return (CAR) and Return on Investment (ROI) between companies that purchased carbon credits and those that did not during the 2023–2024 period. The study uses a quantitative approach with secondary data. The analysis of carbon trading conditions was conducted through content analysis of annual reports and sustainability reports, while the testing of differences used an independent sample *t*-test.*

The results of the study show that out of 50 companies, there are 5 banks that are involved in carbon purchasing as a form of commitment to sustainability. Statistically, there was no significant difference in CAR and ROI between the two groups. However, descriptively, companies that purchased carbon had higher average CAR and ROI. These findings indicate that participation in carbon trading has not had a significant impact on market reaction and financial performance.

Keywords : Carbon Trading, IDX Carbon, Cumulative Abnormal Return (CAR), Return on Investment (ROI), Financial Performance.

Judul Skripsi : **Analisis Dampak Perdagangan Karbon Pada Perusahaan Perbankan Pembeli Kredit Karbon Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024**

Nama : **Ghina Risty Rihhadatulaisy**

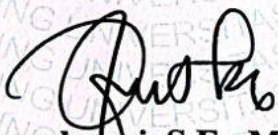
NPM : **2211031022**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., CPA**

Penguji I : **DR. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.**

Penguji II : **Agus Zahron Idris, S.E., AKT.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 19903 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 3 Februari 2026



A large, stylized handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Reni Oktavia, the head of the examination team.

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Agus Zahron Idris, one of the examiners.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Risty Rihhadatulaisy

NPM : 2211031022

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Analisis Dampak Perdagangan Karbon Pada Perusahaan Perbankan Pembeli Kredit Karbon Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Maret 2026



Ghina Risty Rihhadatulaisy

2211031022

RIWAYAT HIDUP



Penulis Skripsi ini Bernama Ghina Risty Rihhadatulaisy, Lahir di Kalianda pada 12 Agustus 2004. Sebagai anak pertama dari Ibu Herawati dan Bapak Aris Yananto. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sukabaru pada tahun 2010–2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Penengahan pada tahun 2016–2019, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalianda pada tahun 2019–2022. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, yang diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2022. Selama masa perkuliahan, penulis berhasil meraih Beasiswa Unggulan dari Kemendikbudristek pada tahun 2023. Dalam kegiatan kemahasiswaan, penulis aktif berorganisasi dan kepanitiaan, khususnya di HIMAKTA Universitas Lampung sebagai Kepala Biro Kesekretariatan periode 2023/2024. Penulis aktif dalam kegiatan penelitian sebagai anggota tim Riset MBKM serta meraih Juara 3 tingkat nasional dalam lomba esai tahun 2023. Di luar akademik, penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan volunteer dan proyek lokal sebagai bentuk pengembangan kapasitas diri dan kepedulian sosial. Selain itu, penulis memperoleh pengalaman profesional melalui magang di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung, dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi Lampung, yang memberikan pemahaman langsung mengenai praktik kerja di lingkungan pemerintahan dan lembaga keuangan.

PERSEMBAHAN

اَلْعُلَمِيْنَ رَبِّ اللّٰهِ اَلْحَمْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tuaku Terkasih, Ibuku Herawati dan Ayahku Aris Yananto.

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, Skripsi ini penulis dedikasikan dengan penuh cinta kepada orang tua tercinta yang selalu menjadi sandaran doa dan sumber kekuatan dalam setiap perjalanan hidup penulis. Setiap proses yang dilalui hingga sampai pada tahap ini tidak terlepas dari doa tulus, pengorbanan, serta kasih sayang yang mengiringi langkah penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bagian kecil dari ungkapan terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Adik-Adikku Tersayang, Fairus Risty Imtyas dan Rifqi Nadim Uqail.

Terima kasih atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang selalu hadir dalam setiap langkah penulis. Kehadiran kalian menjadi penguat di tengah proses yang panjang dan melelahkan. Semoga Allah SWT melindungi dan memudahkan langkah kalian dalam meraih masa depan yang terbaik.

Seluruh Keluarga, Saudara, Sahabat, serta Teman-Teman

Terima kasih atas doa, dukungan, serta kebersamaan yang telah diberikan dan senantiasa menguatkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian yang tulus menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan hingga akhir.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

الْمَاكِرِينَ خَيْرُ وَاللَّهِ

Untuk Impian Yang Besar Jangan Asingkan Allah Yang Maha Besar.

"Allah is the best of planners"

— QS. Ali ‘Imran ayat 54 (QS. 3:54)

“Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”

— QS. Hud: 123

“Di antara takut dan harap, aku belajar percaya bahwa Allah sedang menuliskan akhir yang lebih indah dari yang mampu kubayangkan.”

You’re always one decision away from a completely different life

“dalam momen apapun itu, kita selalu bisa mengubah hidup kita secara besar hanya dengan satu perubahan atau satu langkah kecil”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahillabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Perdagangan Karbon pada Perusahaan Perbankan Pembeli Kredit Karbon Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus selaku dosen penguji pertama yang membersamai dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang juga membersamai saat proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak., CPA., Selaku Dosen Pembimbing. penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas setiap waktu yang Ibu luangkan, setiap ilmu yang Ibu bagikan, serta motivasi, perhatian, dan kesabaran yang Ibu berikan dengan penuh ketulusan selama proses bimbingan. Dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini, arahan dan kepercayaan Ibu menjadi penguat bagi penulis untuk terus melangkah, bahkan di saat merasa ragu dan lelah.

5. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt Selaku dosen Pembahas yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Herawati dan Ayah Aris Yananto, yang dengan ketulusan doa, kesabaran, serta pengorbanan yang tidak pernah terucap telah menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis. Dalam setiap proses yang dijalani, baik pada saat lelah, ragu, maupun hampir menyerah, doa dan dukungan merekalah yang senantiasa menguatkan dan menuntun penulis untuk terus melangkah. Berkat kepercayaan, kasih sayang, dan keteguhan hati yang selalu diberikan, penulis mampu bertahan hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu pencapaian penting dalam perjalanan.
10. Mbah Kung serta Mbah Utiku yang terdekat di hati, Bapak Alif dan (almh) Ibu Sri Sapariyah, yang telah mendampingi penulis sejak kecil dan menjadi sosok orang tua kedua dalam kehidupan penulis. Kasih sayang, perhatian, serta ketulusan yang diberikan telah membentuk kekuatan dan keteguhan hati penulis hingga mampu bertahan dan menyelesaikan setiap proses. Jejak doa dan nasihat yang ditanamkan sejak dini akan senantiasa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidup penulis.
11. Adik-adikku tersayang, Fairus Risty Imtyas dan Rifqi Nadim Uqail, yang dengan tawa ceria dan kebersamaan tulus senantiasa menemani penulis di saat lelah. Kehadiran kalian menjadi sumber semangat dan penguat langkah bagi penulis untuk bertahan dan menyelesaikan setiap proses hingga tahap ini. Semoga kalian

kelak mampu meraih kesuksesan yang lebih tinggi dan melampaui pencapaian penulis.

12. Keluarga penulis, yang senantiasa hadir dan kebersamai setiap perjalanan hidup penulis, khususnya Almh. Nenek Junaini, Alm. Datuk Yusuf, Nyekna Martina, Om Alwan, Pak Hen, Nan Ris, Makwo Mar serta adik-adik sepupuku Aida Khoirunnisa, Zalfa Qurrota Aini, Nadine Dhira Tafana, Al Fikri Dzakwan Musyafa, dan abang sepupuku Agus Ananda. Terima kasih atas doa yang terpanjat dari kejauhan, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang tulus, yang menguatkan penulis dalam menapaki setiap tahapan proses.
13. Sahabat-sahabatku sejak SMP - Tim Sukses, Julia Rahayu, Bismil Hayati, Dela Puspita Sari, Vera Dilla Safitri, Miftahhudin, Agus Ananda, dan Yana Resba, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang telah terjalin sejak masa sekolah hingga saat ini. Persahabatan yang terjaga meski waktu dan jarak memisahkan menjadi sumber kebahagiaan dan penguat bagi penulis dalam menjalani setiap tahap perjalanan hidup dan akademik.
14. Sahabat-sahabatku, Talitha Vania Santoso, Tri Wulandari Ismi, dan Finanta Fiarcio, terima kasih atas kehadiran, kesabaran, dan ketulusan dan kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Di setiap bahagia, keluh kesah kalian hadir sebagai tempat berbagi, dan saling menguatkan, sekaligus memberikan bantuan yang sangat berarti bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini. Penulis berharap persahabatan ini tidak berhenti sampai di sini, tetapi tetap terjaga dan tumbuh seiring perjalanan hidup masing-masing.
15. Sahabat-sahabatku, Fairuz Chairunnisa Azma dan Indy Shafira, terima kasih atas kehadiran yang setia menemani penulis setiap hari, baik dalam kebersamaan sederhana seperti keluar kos, berbagi cerita, maupun menjalani proses penyusunan skripsi bersama. Di tengah lelah dan tekanan, kebersamaan tersebut menjadi ruang bernafas, sumber kebahagiaan, Penulis merasa beruntung dapat memiliki sahabat yang senantiasa hadir dan kebersamai setiap proses hingga tahap ini.
16. Teman-teman bimbinganku, Rayhana, Ilham, Talitha, Syartika, Rizka, dan Imel, terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama proses bimbingan, di mana

penulis tidak hanya belajar bersama, tetapi juga berbagi keluh kesah, saling menguatkan, dan memberi doa. Proses yang dijalani bersama tersebut menjadi bagian penting yang menguatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga tahap akhir. Penulis berharap setiap langkah yang kalian tempuh ke depan dipenuhi dengan pencapaian yang bermakna, kesuksesan yang diraih dengan proses, serta tercapainya tujuan dan cita-cita yang selama ini diperjuangkan.

17. Keluarga Presidium HIMAKTA 23/24 Kak Nata, Kak Aya, Kak Eci, Kak Huli, Bang Jaya, Bang Geri, Fairuz, Sri, Rejak, Rasthi, Daffa, Fasha, Apid, dan Shella. Terima kasih atas kebersamaan dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk mengemban amanah. Bersama kalian, penulis banyak belajar, tumbuh, dan merasa didukung sepenuhnya. Terima kasih atas semangat, dorongan, dan setiap momen kerja sama yang membuat perjalanan ini menjadi jauh lebih bermakna.
18. Teman-teman KKN Banjarmasin-Ditetasu, Assabilla, Dimas, Khansya, Laila, Laura, dan Wayan, terima kasih atas semua kebersamaan, cerita, dan tawa yang kita lewati bersama selama 40 Hari. dan semoga hubungan baik ini tidak berhenti di sini. Semoga kita tetap saling terhubung dan kebersamaan langkah satu sama lain ke depannya.
19. Kakak-kakak tingkatku, Kak Fania, Kak Sonia, dan Kak Fidela, terima kasih atas arahan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Kehadiran dan nasihat kalian sangat berarti dalam membantu penulis memahami banyak hal dan menjalani setiap proses dengan lebih percaya diri.
20. Adik-adik tingkatku, Najla, Kaab, Tegar, Shilla, serta adik-adik HIMAKTA yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan dukungan yang selalu kalian berikan. Melihat kalian tumbuh dan berproses menjadi kebanggaan tersendiri bagi penulis. Semoga kalian terus berkembang, tetap solid, dan mampu meraih pencapaian yang lebih tinggi ke depannya.
21. Teman-temanku selama perkuliahan, Nuel, Rasti, Vannesa, Ara, Firly, Anggun, Atha, Devani, Intan, Naufal, Icha, Daga, Aqil, Gen Sigma, Anak Baris Depan, teman-teman magang di BAPPEDA, OJK, dan Bank Indonesia terkhusus mba Qara, serta teman sesama Beasiswa Unggulan dan banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan

cerita yang telah mewarnai masa perkuliahan ini. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam setiap langkah dan tetap saling mendukung di mana pun berada.

22. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah tetap berdiri bahkan saat tidak ada yang benar-benar tahu seberapa lelahnya kamu. Kamu mungkin sering merasa kurang dan meragukan kemampuanmu sendiri, tetapi nyatanya kamu terus melangkah, pelan tapi tidak pernah benar-benar berhenti. Skripsi ini bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang proses menjadi lebih kuat, tentang doa yang diam-diam dipanjatkan, dan tentang keberanian untuk tetap mencoba. Terima kasih sudah sampai di titik ini. Kamu sudah berjuang, dan itu tidak pernah sia-sia.

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Meskipun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat yang berarti serta menjadi rujukan bagi penelitian dan pengembangan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 6 Maret 2026

Penulis



Ghina Risty Rihhadatulaisy

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi	12
2.2 Variabel Penelitian.....	13
2.2.1 Perdagangan Karbon Kredit (IDXCarbon)	13
2.2.2 <i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i>	17
2.2.3 Kinerja Keuangan	18
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Penelitian Terdahulu	23
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2 Hasil Content Analysis Keterlibatan Perusahaan Perbankan	36

4.2.1 Indikator Identifikasi Keterlibatan Perusahaan.....	36
4.2.2 Hasil Identifikasi Keterlibatan Perusahaan.....	37
4.3 Analisis Perbedaan Cumulative Abnormal Return (CAR) dan Return On Investment (ROI).....	53
4.4 Pembahasan	55
V. KESIMPULAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aturan Perusahaan untuk Berdagang di IDXCarbon.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Sampel penelitian.....	27
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Indikator Identifikasi Keterlibatan Perusahaan dalam Perdagangan Karbon.....	37
Tabel 4.2 Hasil Identifikasi Keterlibatan Perusahaan Perbankan dalam Perdagangan Karbon 2023-2024.....	38
Tabel 4.3 Perusahaan Perbankan Pembeli Kredit Karbon / Berpartisipasi dalam Perdagangan Karbon di IDXCarbon.....	39
Tabel 4.4 Perusahaan Perbankan yang tidak Berpartisipasi dalam Perdagangan Karbon di IDXCarbon 2023-2024.....	40
Tabel 4.5 Analisis Keterlibatan Perusahaan Perbankan dalam Perdagangan Karbon di IDXCarbon 2023-2024.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Beda.....	53

DAFTAR GAMBAR

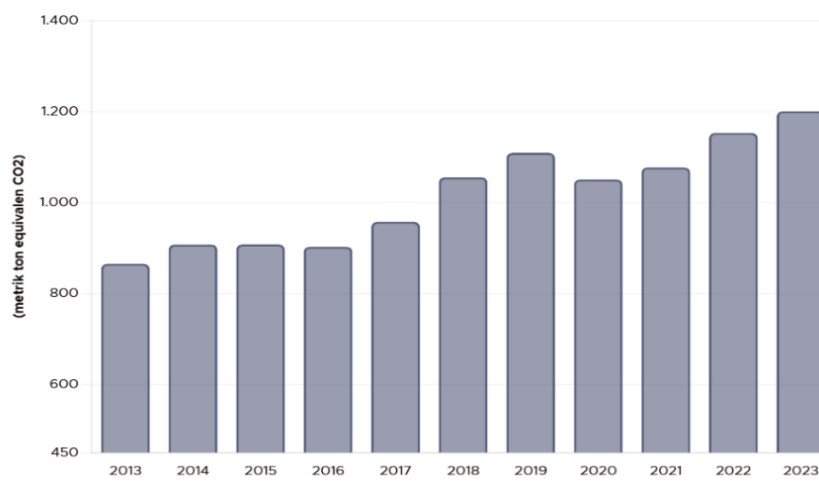
Gambar 1.1 Emissions Database For Global Atmospheric Research.....	1
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim akibat peningkatan emisi gas rumah kaca telah mendorong berbagai negara untuk menerapkan mekanisme perdagangan karbon sebagai salah satu solusi mitigasi (Suryani, 2023). Emisi gas rumah kaca (GRK) setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari *The NOAA Annual Greenhouse Gas Index (AGGI)*. Indeks ini menyajikan peningkatan total panas yang dilepaskan ke atmosfer karena emisi gas rumah kaca secara global. Gas rumah kaca sendiri 96% nya terdiri dari Karbon dioksida (CO₂), Metana (CH₄), CFC-12, dan Nitrogen Oksida (N₂O) (Kumar & Pooja, 2020). Menurut data dari *Emissions Database for Global Atmospheric Research (EDGAR)* (2024), emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh Indonesia telah meningkat 38,77% dalam rentang tahun 2013 hingga tahun 2020. Pada tahun 2023 emisi gas rumah kaca di Indonesia meningkat ke angka 1200,20 mt CO₂eq/tahun.



Sumber : EDGAR (2024)

Gambar 1.1 Emissions Database For Global Atmospheric Research

Namun demikian, pencapaian dalam pengurangan emisi karbon global masih jauh dari target yang telah ditetapkan, yaitu sekitar 314 juta ton CO₂, sementara Indonesia sendiri baru berhasil mengurangi 29% dari target yang ditentukan (Widarjo et al., 2024). Kesepakatan Paris (*Paris Agreement*) juga memacu negara-negara di dunia untuk merancang kebijakan yang lebih agresif guna mendukung pencapaian target dekarbonisasi. Di antara berbagai pendekatan yang dikembangkan, *carbon pricing* atau penetapan harga karbon menjadi salah satu strategi paling efektif dalam menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK).

Sebelum adanya bursa karbon resmi, mekanisme perdagangan karbon di Indonesia masih bersifat *voluntary*. Karena tanpa regulasi seperti Perpres 98/2021 dan POJK 14/2023, perdagangan karbon bersifat fragmentasi, harga bisa tidak jelas, dan pemerintah kurang kontrol atas seberapa banyak emisi yang dikurangi atau dikompensasikan. Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah turut serta dalam upaya global mengurangi dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, Sebagai upaya memperkuat landasan hukum, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon yang menjadi payung utama implementasi pasar karbon di Indonesia. Pendekatan ini menggunakan prinsip pasar dengan memberikan nilai ekonomi terhadap emisi karbon, sehingga mendorong pelaku usaha dan sektor industri untuk beralih ke teknologi rendah emisi dan mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan (Olii, 2024). Kebijakan ini kemudian diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) dan POJK No. 14 Tahun 2023 yang mengatur perdagangan karbon melalui bursa. dengan berkomitmen untuk meluncurkan bursa karbon perdana pada 26 September 2023 oleh PT Bursa Efek Indonesia (*IDX Carbon*) (Humas Setkab, n.d.).

IDX Carbon merupakan inisiatif Bursa Efek Indonesia yang diluncurkan sebagai bursa karbon pertama di Indonesia. Platform ini merupakan yang pertama di Indonesia dan dirancang untuk memfasilitasi perdagangan karbon kredit secara terstruktur, mendorong perusahaan-perusahaan dalam mengurangi jejak karbon melalui mekanisme pasar (Pusat Analisis

Kepalemanan DPR RI, 2023). Hal ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pengendalian emisi, tetapi juga instrumen pasar yang dapat memengaruhi perilaku perusahaan, terutama dalam aspek pengungkapan emisi. Transparansi emisi karbon menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja keberlanjutan perusahaan, yang berdampak terhadap reputasi dan daya tarik di mata investor (BEI, 2023). Lebih lanjut, mekanisme yang dijalankan melalui *IDX Carbon* tidak dapat dipisahkan dari konsep perdagangan karbon secara umum. Perdagangan karbon adalah aktivitas jual beli sertifikat kredit karbon, dimana yang menjadi komoditas perdagangan bukanlah karbon/gas berupa polutan yang ada di udara, melainkan segala upaya yang dilakukan untuk mengendalikan atau mengurangi emisi GRK di udara. Maka dari itu, yang menjadi objek perdagangan adalah sertifikat kredit karbon yang memuat bukti adanya upaya pengurangan/penurunan emisi di udara melalui proyek atau kegiatan reduksi emisi GRK tertentu. Skema ini lebih tepat dikategorikan ke dalam mekanisme *carbon offset*, karena pihak yang membeli sertifikat tersebut sedang melakukan kompensasi atas emisi yang dihasilkannya dengan cara membeli hasil pengurangan emisi dari pihak lain.

Secara teknis, operasionalisasi bursa karbon diatur lebih lanjut melalui SEOJK No. 12/SEOJK.04/2023, yang menjelaskan syarat dan tata cara perdagangan karbon, termasuk keharusan bagi perusahaan untuk mendaftarkan proyek karbon mereka ke dalam Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN-PPI) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), serta memiliki dokumen validasi dan verifikasi emisi (VER) (OJK, 2023). Dengan adanya sistem registri dan dokumen VER, unit karbon yang diperdagangkan di *IDXCarbon* dapat dipastikan memiliki dasar legalitas, transparansi, dan kredibilitas yang kuat. Oleh karena itu, SEOJK 12/2023 tidak hanya memperjelas mekanisme teknis perdagangan karbon, tetapi juga memperkuat integritas pasar karbon di Indonesia melalui tata kelola yang terstandar dan terintegrasi dengan sistem nasional (OJK, 2023). Berikut adalah aturan utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan :

Tabel 1.1 Aturan Perusahaan untuk Berdagang di IDXCarbon

No	Persyaratan	Penjelasan	Sumber
1	Terdaftar di SRN-PPI (Sistem nasional yang mencatat semua aktivitas dan sertifikasi pengurangan emisi GRK di Indonesia)	Perusahaan harus terdaftar di Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim yang dikelola oleh KLHK.	Permen LHK No. 21 Tahun 2022 Pasal terkait; POJK No. 14 Tahun 2023 Pasal 3
2	Melaporkan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (IGRK)	Perusahaan wajib menyusun dan melaporkan jumlah emisi yang dihasilkan dari seluruh aktivitas operasionalnya.	Kementerian LHK (Permen LHK No. 21/2022)
3	Mendaftar sebagai Mitra Dagang Karbon di <i>IDXCarbon</i> (BEI)	Perusahaan perlu mengajukan diri sebagai peserta perdagangan karbon ke Bursa Efek Indonesia.	BEI, <i>IDXCarbon Trading Rules</i>
4	Mematuhi Aturan dan Mekanisme Perdagangan di <i>IDXCarbon</i>	Perusahaan harus tunduk pada tata cara perdagangan, termasuk proses lelang, sistem pencatatan, dan prosedur	BEI & KLHK (Permen LHK No. 21/2022 dan aturan teknis perdagangan karbon nasional)
5	Menyampaikan Dokumen Pendukung	Pengguna Jasa Bursa wajib melampirkan dokumen legal seperti akta pendirian, NPWP, struktur kepemilikan, laporan keuangan, pembukaan rekening, serta dokumen representatif perusahaan saat mendaftar di <i>IDXCarbon</i> .	Laman resmi <i>IDXCarbon</i> – Menu “Join Us” yang memuat daftar dokumen pendaftaran Pengguna Jasa Bursa Karbon.

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

Perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam perdagangan karbon di *IDX Carbon* wajib memenuhi sejumlah persyaratan dan aturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan otoritas terkait. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan Pertamina NRE sebagai salah satu pelaku utama, yang memanfaatkan perdagangan karbon untuk mendukung strategi *Net Zero Emission* sekaligus memperkuat komitmen perusahaan terhadap transisi energi dan tanggung jawab sosial lingkungan (PT Pertamina, 2023). *IDX Carbon* menawarkan kesempatan bagi perusahaan untuk membeli atau menjual karbon sebagai kredit, yang tidak hanya mendukung komitmen perusahaan untuk

menurunkan emisi karbon tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di mata investor yang semakin peduli pada aspek lingkungan (BEI, 2023).

Saat *IDXCarbon* diluncurkan, sektor perbankan menjadi salah satu pembeli utama unit karbon. Menurut Direktur Utama BEI, Iman Rachman, partisipasi aktif bank dalam pembelian kredit karbon dilakukan untuk memperkuat citra sebagai *green bank* serta menarik investor yang berorientasi pada prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* (Kumparan, 2023). Selain itu, menurut Bhima Yudhistira, ekonom dari Celios, langkah perbankan membeli kredit karbon juga dilandasi motivasi bisnis, yaitu membuka peluang pengembangan produk pembiayaan hijau dengan menjadikan unit karbon sebagai instrumen pendukung atau jaminan proyek ramah lingkungan (Kontan, 2023).

Pembelian karbon oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia memberikan gambaran mengenai upaya keberlanjutan dapat mempengaruhi profitabilitas. Pembelian karbon dapat memberikan manfaat reputasi yang membantu perusahaan mendapatkan pelanggan atau mitra bisnis baru dengan nilai-nilai yang selaras dengan keberlanjutan. Perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan dapat lebih mudah memasuki pasar yang lebih berorientasi pada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. (Harimauwan & Lukman, 2023).

Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat sektor perbankan tidak termasuk industri penghasil emisi tinggi, tetapi justru menjadi pemain aktif dalam perdagangan karbon. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampak strategis partisipasi ini terhadap kinerja perusahaan perbankan, serta bagaimana kontribusinya terhadap implementasi ekonomi hijau di Indonesia dan menunjukkan adanya pergeseran strategi korporasi yang menjadikan keterlibatan dalam perdagangan karbon sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan dan penguatan reputasi perusahaan. Dalam konteks ini, pembelian karbon kredit dapat dipandang sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan. Keputusan perusahaan untuk membeli karbon kredit dalam kerangka keberlanjutan dapat dilihat sebagai sinyal positif dalam perspektif Teori Sinyal,

karena tindakan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan sekaligus meningkatkan kredibilitas di mata pasar. Sinyal keberlanjutan yang disampaikan melalui pembelian kredit karbon berpotensi memengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR), yang mencerminkan besarnya reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa yang diumumkan perusahaan. CAR dipilih sebagai variabel penelitian karena mampu menangkap reaksi pasar secara agregat terhadap suatu peristiwa atau informasi tertentu dalam periode pengamatan, sehingga relevan untuk menguji apakah pasar memberikan respons positif atau negatif atas partisipasi bank dalam perdagangan karbon.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang baik atau pengungkapan informasi non-keuangan yang transparan cenderung memperoleh respons pasar yang lebih positif karena dinilai memiliki kredibilitas dan kualitas informasi yang lebih tinggi (Kim, 2023). Dalam konteks ini, pembelian kredit karbon dapat dipersepsikan sebagai bentuk komitmen keberlanjutan yang berpotensi meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Cumulative Abnormal Return* (CAR) lebih tinggi mencerminkan adanya reaksi pasar yang relatif lebih positif, di mana return aktual saham melebihi return yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan apresiasi investor terhadap informasi atau peristiwa yang terkait dengan perusahaan. Respons pasar yang positif tersebut juga dapat mendorong manajemen untuk terus mengembangkan strategi keberlanjutan sebagai bagian dari penciptaan nilai perusahaan.

Selain memengaruhi reaksi pasar, pembelian kredit karbon juga berpotensi memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Partisipasi dalam perdagangan karbon mencerminkan strategi jangka panjang perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan sekaligus memperkuat reputasi korporasi, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini, Return on Investment (ROI) digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi perusahaan khususnya dalam pembelian kredit karbon mampu menghasilkan manfaat ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manfaat tersebut dapat tercermin melalui peningkatan kepercayaan investor, efisiensi operasional yang berkaitan dengan pengelolaan emisi, serta penguatan citra perusahaan di pasar keuangan. Peningkatan nilai ROI menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan yang diterapkan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi aspek regulasi dan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Asiah dan Munandar (2025) menemukan bahwa perdagangan karbon berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA dan EPS, sedangkan Zefanya dan Sibarani (2024) menunjukkan adanya reaksi pasar jangka pendek terhadap peluncuran IDXCarbon yang tercermin dalam *abnormal return* dan peningkatan nilai transaksi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor mulai memberikan nilai tambah terhadap perusahaan yang aktif dalam aktivitas keberlanjutan, sejalan dengan Teori Sinyal. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Hu, Zhang, dan Wang (2024) serta Dewaelheyns (2023) mengungkapkan bahwa pembelian kredit karbon tidak selalu direspons positif karena adanya ketidakpastian biaya, risiko kepatuhan, dan potensi *greenwashing* yang dapat menekan kinerja keuangan perusahaan. Andriyani, Widagdo, dan Rahmawati (2023) juga menegaskan bahwa di negara berkembang, kebijakan pasar karbon dapat memicu respons negatif pasar, terutama bagi perusahaan dengan beban emisi atau kepatuhan yang tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, masih terdapat *research gap* dalam kajian mengenai perdagangan karbon. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan yang menghasilkan emisi karbon secara langsung, seperti sektor energi dan manufaktur, sedangkan penelitian mengenai sektor perbankan sebagai pihak pembeli kredit karbon masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menekankan pada satu indikator kinerja, baik reaksi pasar maupun profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, penelitian mengenai perdagangan karbon di Indonesia juga masih terbatas mengingat IDXCarbon baru diluncurkan pada tahun 2023.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perdagangan karbon pada sektor perbankan yang

berpartisipasi sebagai pembeli kredit karbon di IDXCarbon. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan perbedaan reaksi pasar yang diukur melalui Cumulative Abnormal Return (CAR) serta kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Investment (ROI) antara perusahaan perbankan yang melakukan pembelian kredit karbon dan yang tidak melakukan pembelian kredit karbon pada periode 2023–2024.

Adapun judul penelitian ini adalah **“Analisis Dampak Perdagangan Karbon pada Perusahaan Perbankan Pembeli Kredit Karbon yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023–2024.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kondisi perdagangan karbon pada perusahaan perbankan yang melakukan pembelian karbon melalui Bursa Karbon Indonesia (IDX Carbon) tahun 2023-2024 ?
2. Bagaimana Perbedaan Cumulative Abnormal Return (CAR) pada perusahaan perbankan yang melakukan pembelian dan yang tidak melakukan pembelian kredit karbon melalui IDXCarbon pada periode 2023–2024?
3. Bagaimana Perbedaan Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang melakukan pembelian dan yang tidak melakukan pembelian kredit karbon melalui IDXCarbon pada periode 2023–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Menganalisis kondisi perdagangan karbon pada perusahaan yang melakukan pembelian karbon melalui Bursa Karbon Indonesia (*IDX Carbon*) tahun 2023-2024.
2. Menganalisis Perbedaan *Cumulative Abnormal Return (CAR)* pada perusahaan perbankan yang melakukan pembelian dan yang tidak

melakukan pembelian kredit karbon melalui IDXCarbon pada periode 2023–2024?

3. Menganalisis Perbedaan Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang melakukan pembelian dan yang tidak melakukan pembelian kredit karbon melalui IDXCarbon pada periode 2023–2024?

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya dalam literatur yang membahas Gambaran Perdagangan karbon. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Sinyal dengan membuktikan apakah partisipasi perusahaan dalam aktivitas keberlanjutan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terkait, antara lain:

- a) Bagi manajemen perusahaan :
Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan terkait pentingnya strategi keberlanjutan seperti perdagangan karbon dalam membentuk persepsi positif investor dan stakeholder. Selain itu, manajemen juga dapat mempertimbangkan kinerja keuangan internal sebagai faktor yang memperkuat efektivitas strategi tersebut.
- b) Bagi investor :
Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan berpartisipasi dalam perdagangan karbon.
- c) Bagi Otoritas dan Regulator Pasar :
Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi partisipasi perusahaan dalam Bursa Karbon Indonesia serta respons pasar terhadap kebijakan tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan regulasi dan kebijakan keberlanjutan yang lebih efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh *Spence* (1973), yang menyatakan bahwa pelaku ekonomi, dalam hal ini perusahaan, dapat menggunakan pengungkapan informasi untuk memberikan sinyal kepada pasar mengenai kualitas dan prospek bisnis mereka. Teori sinyal menurut (Purba, 2023) merupakan teori yang menunjukkan tanda dengan adanya peristiwa atau keadaan yang memperlihatkan atau menggambarkan sebuah perusahaan.

Teori Sinyal menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka dengan sengaja akan menyampaikan sinyal kepada pasar, dengan begitu pasar diharapkan dapat membedakan mana suatu perusahaan yang berkualitas baik dan mana suatu perusahaan yang berkualitas buruk. Jika ingin mendapatkan sinyal yang baik, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dengan adanya persepsi baik dan tidak mudah diikuti oleh perusahaan yang mempunyai kualitas yang buruk.

Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan (Ross, 1977). Biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih dan mengkomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak lain, sebagai penerima, harus memilih cara menafsirkan sinyal tersebut (Connelly, Certo, Ireland & Reutzel, 2011). Informasi yang telah publik merupakan sebagai sebuah pengumuman akan menyampaikan sinyal yang baik bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan suatu keputusan. Nilai positif

dalam sebuah pengumuman, maka pasar diharapkan akan memberikan reaksi pada saat pengumuman yang diterima oleh pasar tersebut. Teori sinyal dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis yang semakin tinggi akan dianggap negatif oleh semua calon investor sehingga sangat mempengaruhi keinginan dalam berinvestasi. Kesempatan dalam peluang dalam sebuah investasi yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan berdampak pada pemberian penilaian investor kepada suatu perusahaan.

Perdagangan karbon menjadi salah satu bentuk sinyal yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan tata kelola lingkungan yang baik. Menurut Kurniawan dan Haq (2022), perusahaan yang secara aktif dan transparan melaporkan emisi karbonnya akan memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja jangka panjang yang berorientasi pada ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Sinyal ini menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko lingkungan yang baik dan berpotensi memberikan keuntungan yang stabil di masa depan.

Lebih jauh, dalam kerangka teori sinyal, *IDX Carbon* sebagai platform resmi perdagangan karbon dapat menjadi medium strategis bagi perusahaan dalam menyampaikan sinyal keberlanjutan kepada publik dan pemodal. Dengan berpartisipasi dalam *IDX Carbon* dan melaporkan data emisi karbon secara sistematis, perusahaan menunjukkan keseriusannya dalam mengelola dampak lingkungan. Hal ini dapat menarik perhatian investor yang semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam strategi investasinya, sehingga berdampak positif terhadap volume perdagangan saham.

Sejalan dengan prinsip Teori Sinyal, Peluncuran *IDX Carbon* bukan hanya instrumen kebijakan lingkungan, tetapi juga merupakan strategi komunikasi perusahaan untuk memperkuat citra dan daya saing di mata pasar. Pengungkapan informasi lingkungan yang disampaikan melalui *IDX Carbon* berfungsi sebagai sinyal kualitas yang membedakan perusahaan yang proaktif terhadap isu lingkungan dengan perusahaan yang tidak responsif. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan

emisi karbon secara transparan akan mendapatkan persepsi positif dari pasar dan potensi peningkatan kapitalisasi pasar.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berasal dari pandangan bahwa perusahaan hanya dapat bertahan jika aktivitas dan tindakannya sesuai dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat (Suchman, 1995; Deegan, 2019). Legitimasi dipandang sebagai kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan dituntut untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar keberadaannya diterima. Menurut (Dowling & Pfeffer, 1975) Teori legitimasi berasal dari hasil konsep mengenai legitimasi organisasi. Mereka menjelaskan kalau organisasi mencoba untuk mencapai keselarasan antara nilai-nilai sosial dan norma-norma masyarakat.

Penggunaan teori ini dalam suatu organisasi dapat menjadi upaya untuk menunjukkan bahwa tindakan mereka sejalan dengan nilai dan harapan masyarakat, yang penting untuk mempertahankan persetujuan dan legitimasi sosial. Namun jika terjadi perbedaan antara nilai-nilai sosial dengan norma yang berlaku, legitimasi perusahaan akan terancam yang dapat mengakibatkan rusaknya reputasi yang sudah dijaga oleh perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan juga dapat mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki dampak positif atau negatif terhadap norma yang ada (Mousa et al., 2015).

Ketika terjadi penyimpangan dari kontrak sosial, maka diprediksi dalam teori legitimasi bahwa manajer akan termotivasi untuk secara strategis mengambil tindakan korektif, salah satu cara utama dalam tindakan ini adalah melalui pengungkapan informasi yang lebih transparan. Pengungkapan perusahaan dianggap sebagai komponen penting dari berbagai strategi manajemen yang dapat digunakan untuk mengatur atau mengubah hubungan dengan "masyarakat" (C. M. Deegan, 2019).

Teori legitimasi pada konteks perdagangan karbon menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan pembelian kredit karbon di *IDX Carbon* berupaya memperkuat citra sebagai entitas yang peduli terhadap isu perubahan iklim, meskipun sektor tersebut bukan penyumbang emisi terbesar.

Partisipasi aktif bank dan lembaga keuangan dalam membeli kredit karbon, misalnya, dapat dipahami sebagai strategi untuk memperoleh pengakuan publik sebagai *green company* atau *green bank* yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan (ESG).

Menurut Gray, Kouhy, & Lavers (1995), legitimasi sering dikelola melalui tindakan simbolis maupun substantif. Pembelian kredit karbon dapat dipandang sebagai bentuk tindakan simbolis yang memberi pesan kepada investor, regulator, dan masyarakat bahwa perusahaan mengambil langkah nyata dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon. Dengan cara ini, perusahaan berupaya menutup *legitimacy gap* antara ekspektasi publik akan tanggung jawab lingkungan dengan aktivitas bisnis yang mereka jalankan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan relevansi teori legitimasi dalam konteks keberlanjutan. Misalnya, Kurniawati & Syafruddin (2020) menekankan bahwa perusahaan menggunakan aktivitas ramah lingkungan untuk menjaga legitimasi di mata publik.

Dengan demikian, teori legitimasi relevan untuk digunakan karena dapat menjelaskan fenomena mengapa perusahaan terutama dari sektor non penghasil emisi besar tetap aktif membeli kredit karbon. Partisipasi tersebut bukan hanya untuk kepatuhan regulasi, tetapi juga sebagai strategi legitimasi guna memastikan keberlanjutan hubungan dengan masyarakat, regulator, dan investor.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Perdagangan Karbon Kredit (IDXCcarbon)

Perdagangan karbon kredit merupakan salah satu instrumen kebijakan lingkungan berbasis pasar (*market-based policy*) yang dirancang untuk mendorong perusahaan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui mekanisme insentif ekonomi. Dalam sistem ini, perusahaan yang berhasil mengurangi emisi di bawah batas yang ditentukan dapat menjual kelebihan kredit karbonnya kepada perusahaan lain yang melebihi batas emisi. Sebaliknya, perusahaan yang belum memenuhi target pengurangan emisi dapat membeli karbon kredit untuk memenuhi kewajiban lingkungan atau sekadar meningkatkan citra keberlanjutan.

Carbon credit memiliki nama berdasarkan pada *scheme* dan *region* (Vijnet al. 2007). *Carbon credit* memiliki banyak nama tetapi biasanya lebih dikenal dengan istilah CER (*Certified Emission Reduction*). Perusahaan yang telah melakukan pengurangan emisi maka akan mendapat CER, dengan melakukan pengurangan emisi maka perusahaan akan menjadi *good corporate citizen* yang akan membawa banyak *benefit*, termasuk *identity* memberikan perusahaan sebuah *distinct sense of* dan meningkatkan *positive perceptions* oleh *employees, customers, suppliers* dan *other stakeholders* yang mengidentifikasi dengan hangat dan bersahabat dari pengungkapan pengurangan emisi karbon yang dilihat pada *annual report* maupun *sustainability report* (Arkell 2008).

Carbon credit disebut juga CER (*Certified Emission Reduction*). CER diperoleh dengan melakukan pengurangan *Green House Gas* melalui *Clean Development Management*. CER yang telah diperoleh perusahaan dapat diperjualbelikan sehingga mendapat pendapatan dari *World Bank* dan sisi *legitimacy theory*, perusahaan yang memiliki *carbon credit* kemungkinan akan lebih didukung oleh para *stakeholders* khususnya investor dan kreditor sehingga investor dan kreditor akan memberikan pendanaan yang lebih besar kepada perusahaan dengan pendanaan yang dikelola dengan baik maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya (Sanjaya, 2017).

Di Indonesia, sistem perdagangan karbon mulai diterapkan secara formal melalui peluncuran Bursa Karbon Indonesia (*IDX Carbon*) pada tahun 2023. Bursa Karbon Indonesia, yang dikenal sebagai *IDXCarbon*, resmi diluncurkan pada tanggal 26 September 2023 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 dan Peraturan OJK Nomor 14 Tahun 2023. *IDXCarbon* dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai platform terorganisir untuk memfasilitasi perdagangan unit karbon secara transparan dan kredibel. Objek utama yang diperdagangkan adalah Sertifikat Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (SPE-GRK) yang telah tercatat dalam Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim (SRN-PPI).

Pada awal peluncurannya, unit karbon yang tersedia berasal dari proyek-proyek mitigasi perubahan iklim yang telah terverifikasi, salah satunya adalah Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Lahendong Unit 5 & 6 milik PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. Unit karbon ini memberikan peluang bagi perusahaan di Indonesia, termasuk sektor perbankan, untuk melakukan kompensasi emisi (*carbon offset*) sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan mereka.

a) Kondisi Pasar: Volume, Harga, dan Transaksi

Berdasarkan data perdagangan perdana, IDXCarbon mencatatkan volume transaksi yang cukup signifikan di hari pertama operasionalnya. Tercatat sebanyak 459.953 tCO₂e (ton setara karbon dioksida) unit karbon yang ditransaksikan. Harga pembukaan untuk unit karbon dari proyek PLTP Lahendong ditetapkan pada kisaran Rp69.600 per unit karbon. Transaksi ini menunjukkan adanya permintaan yang nyata dari pelaku pasar domestik terhadap instrumen berbasis lingkungan di Indonesia. Hingga periode penelitian (2023-2024), tren harga dan volume di IDXCarbon fluktuatif namun cenderung stabil seiring dengan bertambahnya jumlah pendaftar (mitra dagang) di bursa tersebut. Data ini menunjukkan bahwa pasar karbon di Indonesia telah bertransformasi dari pasar sukarela yang tidak terorganisir menjadi pasar yang terpusat melalui sistem bursa.

b) Mekanisme Perdagangan di Bursa

IDXCarbon menyediakan empat model perdagangan yang dapat diakses oleh partisipan:

1. Pasar Reguler (*Regular Market*): Perdagangan dengan mekanisme *continuous matching* (mempertemukan penjual dan pembeli secara otomatis berdasarkan harga terbaik).
2. Pasar Negosiasi (*Negotiated Market*): Kesepakatan harga dan volume dilakukan secara bilateral antara penjual dan pembeli di luar sistem *matching*, namun penyelesaiannya tetap tercatat di bursa.
3. Pasar Lelang (*Auction Market*): Penjual menawarkan sejumlah unit karbon melalui mekanisme lelang pada waktu tertentu.

4. *Marketplace*: Layanan yang memungkinkan penjual untuk memajang portofolio unit karbon mereka agar dapat dipelajari oleh calon pembeli sebelum transaksi terjadi.

Platform ini memfasilitasi perusahaan untuk melakukan jual beli unit karbon, baik melalui mekanisme *Allowance Market* (kuota emisi yang dialokasikan pemerintah) maupun *Offset Market* (kredit dari proyek penurunan emisi). Meskipun secara regulasi perdagangan karbon lebih relevan bagi sektor penghasil emisi seperti energi dan industri berat, pada praktiknya perusahaan-perusahaan dari sektor keuangan dan perbankan pun turut aktif menjadi pembeli karbon kredit, sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan reputasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Menurut Teori sinyal, keterlibatan perusahaan dalam aktivitas ramah lingkungan seperti perdagangan karbon dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang. Studi oleh Firmansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi dalam aktivitas berorientasi lingkungan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai jangka panjang perusahaan. Sementara itu, Andriani & Harahap (2023) menekankan bahwa strategi keberlanjutan akan lebih efektif jika diikuti oleh transparansi dan keterlibatan aktif perusahaan dalam mekanisme pasar seperti bursa karbon.

Keterlibatan tersebut diasumsikan sebagai bagian dari strategi ESG yang dapat memperkuat reputasi dan menarik perhatian investor. Variabel perdagangan karbon kredit diukur secara mengidentifikasi keterlibatan perusahaan dalam perdagangan karbon dilakukan berdasarkan indikator yaitu Pengungkapan pembelian kredit karbon dan partisipasi dalam perdagangan karbon Indikator ini akan digunakan sebagai representasi tingkat partisipasi perusahaan dalam perdagangan karbon. Keberadaan mekanisme pasar yang terstruktur di *IDXCarbon* tersebut memberikan landasan bagi perusahaan, khususnya di sektor perbankan, untuk melakukan aksi korporasi berbasis lingkungan. Aktivitas inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam pengelompokan sampel pada penelitian ini untuk melihat dampaknya terhadap respons pasar dan kinerja keuangan.

2.2.2 Cumulative Abnormal Return (CAR)

Cumulative Abnormal Return (CAR) merupakan penjumlahan abnormal return selama periode peristiwa tertentu (Jogiyanto, 2017). Dalam pendekatan *event study*, menurut A. Craig MacKinlay (1997), CAR didefinisikan sebagai akumulasi *abnormal return* dalam suatu jendela peristiwa (*event window*) yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu informasi atau kejadian ekonomi tertentu. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar modal akan merespons informasi yang memiliki kandungan nilai ekonomi, sehingga respons tersebut tercermin dalam perubahan harga saham.

Abnormal return merupakan selisih antara return aktual saham dan return yang diharapkan (*expected return*) berdasarkan model tertentu. Ketika suatu peristiwa mengandung informasi yang relevan bagi investor, maka harga saham akan menyesuaikan sehingga menghasilkan abnormal return, baik positif maupun negatif. Dengan menjumlahkan abnormal return harian selama periode sebelum dan sesudah peristiwa, diperoleh nilai CAR yang menggambarkan total reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, CAR digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap keterlibatan perusahaan perbankan dalam perdagangan karbon melalui pembelian kredit karbon. Nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa return aktual saham perusahaan melebihi return yang diharapkan pasar, yang dapat diinterpretasikan sebagai respons pasar yang relatif lebih positif terhadap informasi atau sinyal yang melekat pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, CAR yang rendah atau bernilai negatif mencerminkan bahwa pasar merespons informasi tersebut secara kurang positif atau bahkan negatif. Perhitungan CAR dalam penelitian ini mengacu pada metode *event study* dengan menjumlahkan abnormal return selama periode jendela peristiwa, yaitu lima hari sebelum hingga lima hari sesudah peristiwa, dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = (t - 5, t + 5)^n = + \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{i,t}$$

Sumber : MacKinlay (1997)

Keterangan :

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t

$AR_{i,t}$: *Abnormal Return* perusahaan i pada hari ke- t

$t = -5$ sampai $+5$: Periode peristiwa (5 hari), $t = 0$ sebagai hari peristiwa

Cumulative Abnormal Return (CAR) dalam penelitian ini diukur menggunakan data harga saham harian dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dihitung sebagai akumulasi abnormal return selama periode peristiwa ($t-5$ hingga $t+5$), dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji beda rata-rata (independent sample t-test) untuk membandingkan reaksi pasar antara perusahaan perbankan yang terlibat dan tidak terlibat dalam perdagangan karbon.

Dalam konteks penelitian ini, CAR digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap keterlibatan perusahaan perbankan dalam perdagangan karbon melalui pembelian kredit karbon. Berdasarkan Teori Sinyal, partisipasi perusahaan dalam perdagangan karbon dapat dipandang sebagai sinyal non-keuangan yang disampaikan kepada investor mengenai komitmen keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang. Sinyal tersebut berpotensi memengaruhi persepsi investor dan tercermin dalam pergerakan harga saham yang diukur melalui CAR.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan parameter untuk mengevaluasi dan ukuran proses perusahaan selama masa produksi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2016) Definisi kinerja perusahaan merupakan indeks usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk menarik investor melalui pengukuran yang terukur atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu tahun periode produksi.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan digunakan sebagai variabel untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui indikator rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik dalam kaitannya dengan aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Ratnasari, Chomsatu Samrotun, & Wijayanti, 2018).

Kinerja keuangan sering diukur dengan analisis rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan melakukan penjualan, aktiva dan modal perusahaan. Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar aktifitas perusahaan yang dibayari hutang, rasio yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dari rasio nilai pasar yang menunjukkan nilai saham yang telah go public.

Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap persepsi investor dan penilaian pasar. Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional dan keberlanjutan suatu perusahaan. Menurut Kusuma (2018), kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian hasil kerja dari berbagai aktivitas dalam perusahaan yang tercermin dalam kondisi keuangan pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai usaha perusahaan, sehingga mampu menarik minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Investment (ROI)* karena rasio ini mampu menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh investasi yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROI dipilih karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah finansial dari setiap dana yang diinvestasikan, termasuk investasi yang berkaitan dengan strategi keberlanjutan seperti pembelian kredit karbon.

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan dana yang diinvestasikan. Menurut George T. Friedlob dan Frank J. Plewa Jr. (1996), ROI adalah ukuran kinerja yang membandingkan keuntungan atau laba yang diperoleh dengan jumlah investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas setiap unit dana yang diinvestasikan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan ROI sebagai indikator profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. ROI menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya ekonomi guna menciptakan nilai tambah finansial. Rasio ini menunjukkan sejauh mana investasi dan aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba, baik melalui kegiatan operasional maupun kebijakan investasi yang dijalankan. Semakin tinggi nilai ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dikelola sehingga mampu menghasilkan laba secara maksimal. Hal ini pada akhirnya mencerminkan efektivitas manajemen dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan sumber daya perusahaan (Milzam et al., 2024).

Perhitungan *Return on Investment (ROI)* secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100 \%$$

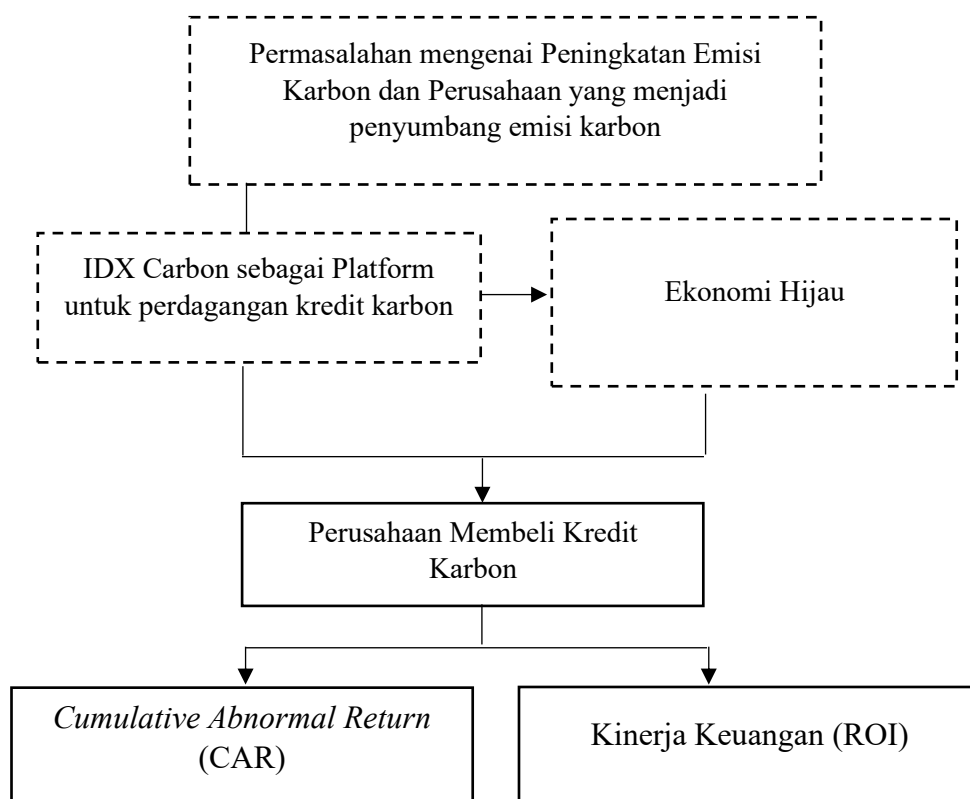
Sumber : Friedlob, G. T., & Plewa, F. J., Jr. (1996).

Dalam penelitian ini, *Return on Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dikelola. Pemilihan ROI didasarkan pada kondisi laporan keuangan yang

tidak menyajikan nilai investasi secara terpisah, sehingga rasio ini digunakan untuk merefleksikan kinerja aset sebagai hasil dari kebijakan investasi perusahaan, termasuk investasi hijau dan keterlibatan dalam perdagangan karbon, yang dampaknya tidak diungkapkan secara khusus dalam laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Keterangan :

= Variabel yang diteliti

= konteks/fenomena umum yang tidak diteliti

Kerangka penelitian ini menggambarkan alur berpikir peneliti dalam mengkaji fenomena perusahaan terkait isu keberlanjutan dan kebijakan ekonomi hijau. Pemerintah meluncurkan *IDX Carbon* sebagai platform perdagangan kredit karbon

untuk mendukung pengurangan emisi, dan menariknya, tidak hanya perusahaan penyumbang emisi yang terlibat, tetapi juga perusahaan dengan emisi rendah. Hal ini karena kredit karbon dipandang sebagai strategi untuk membangun citra keberlanjutan, memenuhi tuntutan ESG, serta meningkatkan kepercayaan investor. Bagian yang diberi tanda garis tepi penuh (kotak tanpa garis putus-putus) menunjukkan variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu CAR dan kinerja keuangan, dan perusahaan memulai pembelian kredit karbon. Ketiga variabel ini dipilih karena saling berhubungan dalam memberikan gambaran mengenai dampak partisipasi perusahaan dalam perdagangan karbon. Pembelian kredit karbon dijadikan sebagai variabel yang diamati untuk melihat sejauh mana keterlibatan perusahaan dalam upaya mitigasi emisi, sementara CAR dan kinerja keuangan digunakan sebagai indikator yang mencerminkan respon pasar dan kondisi internal perusahaan setelah melakukan partisipasi tersebut. Dengan demikian, kotak bergaris penuh merepresentasikan variabel yang benar-benar diuji dalam penelitian melalui pendekatan *content analysis*.

Sementara itu, kotak dengan garis putus-putus menggambarkan faktor-faktor yang tidak dianalisis secara langsung, namun tetap dianggap relevan dalam menjelaskan konteks penelitian. Faktor-faktor tersebut meliputi permasalahan emisi karbon, konsep ekonomi hijau, dan *IDX Carbon* sebagai platform perdagangan karbon di Indonesia. Elemen-elemen ini diletakkan dalam kerangka penelitian untuk memberikan gambaran lebih utuh mengenai latar belakang fenomena yang melatarbelakangi munculnya partisipasi perusahaan dalam perdagangan karbon. Misalnya, tingginya emisi karbon mendorong lahirnya inisiatif ekonomi hijau, yang pada gilirannya melahirkan instrumen seperti *IDX Carbon*.

Walaupun faktor-faktor tersebut tidak menjadi objek utama pengujian, keberadaannya penting untuk memahami alur sebab-akibat secara konseptual. Dengan menyusun kerangka ini, Kerangka penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana dinamika kebijakan karbon di Indonesia tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga dapat tercermin dalam indikator ekonomi dan keuangan, khususnya CAR dan kinerja keuangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<i>IDX Carbon</i> dan Kinerja Keuangan : Dampak Pembelian Karbon Terhadap Profitabilitas Dan Persepsi Investor (Nur Asiah, Agus Munandar, 2025)	X : Pembelian karbon perdana di <i>IDX Carbon</i> Y : ROA dan EPS	Pembelian karbon melalui <i>IDX Carbon</i> berdampak positif terhadap profitabilitas (ROA meningkat secara bertahap), meskipun EPS mengalami fluktuasi dan sempat menurun. Persepsi investor umumnya positif karena inisiatif ini dianggap mendukung keberlanjutan dan kinerja jangka panjang perusahaan.
2.	Analisis Perdagangan di Bursa Karbon Indonesia: Studi Kasus <i>IDXCarbon</i> (Zefanya & Sibarani (2024))	X: Volume perdagangan, harga karbon Y: Tren transaksi dan tingkat partisipasi pelaku pasar	Perdagangan di <i>IDXCarbon</i> didominasi oleh sektor energi dan industri dasar. Volume transaksi meningkat pada kuartal pertama implementasi, dengan rata-rata harga karbon Rp 82.000 – Rp 90.000 per ton. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pola perdagangan, dan menemukan bahwa partisipasi pelaku pasar masih terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar.

3.	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pembeli Karbon Perdana Pada <i>IDX Carbon</i> . (Milzam, et all. 2024)	X : Nilai perusahaan dan laba per lembar saham (EPS) Y : Profitabilitas perbankan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan pembeli karbon perdana mengalami penurunan seiring dengan penurunan EPS paska pembelian karbon perdana.
4.	<i>Carbon Emission Trading Scheme, Investors' Attention, and Earnings Response Coefficients</i> (Hu, Zhang & Wang, 2024)	X: Kebijakan perdagangan emisi / risiko karbon Y: ERC (Earnings Response Coefficient)	Implementasi kebijakan perdagangan emisi meningkatkan perhatian investor terhadap risiko karbon. Namun, perhatian risiko tersebut menyebabkan sensitivitas pasar terhadap informasi laba menurun, sehingga ERC perusahaan terdampak menjadi lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa risiko karbon dapat mengurangi kredibilitas informasi laba di mata investor.
5.	<i>The influence of carbon risk on firm value: Evidence from the European Union Emission Trading Scheme</i> (Dewaelheyns, N, 2023).	X : <i>Carbon risk</i> Y : <i>Firm Value</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa carbon risk berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan eksposur tinggi terhadap risiko karbon mengalami penurunan nilai pasar karena investor menilai adanya potensi biaya tambahan dan risiko regulasi di masa depan.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2025)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *content analysis*. Menurut Krippendorff (2019), analisis konten merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menarik inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah (*valid*) dari data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk menelaah dokumen, teks, maupun laporan secara sistematis sehingga dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018), data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti laporan keuangan, publikasi, atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan informasi resmi dari *website* perusahaan yang menjadi sampel, dan data terkait pembelian kredit karbon.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data laporan tahunan melalui *website* Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi masing-masing perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan, yaitu laporan keuangan tahunan, laporan

keberlanjutan, dan informasi transaksi pembelian kredit karbon pada tahun 2023. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan kata lain, sampel digunakan untuk mempermudah proses penelitian tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga hanya unit analisis yang memenuhi kriteria yang diambil sebagai sampel.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang melakukan pembelian kredit karbon di Bursa Karbon Indonesia (*IDXCarbon*) tahun 2023 dan 2024
2. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan pembelian kredit karbon di Bursa Karbon Indonesia (*IDXCarbon*) tahun 2023 dan 2024
3. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan (annual report) lengkap selama periode pengamatan.
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting atau suspensi perdagangan saham selama periode penelitian.

Dengan kriteria tersebut, sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili kondisi yang sebenarnya sehingga hasil penelitian lebih valid dan relevan.

Adapun rincian jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* tersebut disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang melakukan pembelian kredit karbon di Bursa Karbon Indonesia (<i>IDXCarbon</i>)	5
2	Perusahaan perbankan yang tidak melakukan pembelian kredit karbon di Bursa Karbon Indonesia (<i>IDXCarbon</i>)	45
3.	Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap selama periode pengamatan.	50
4.	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami delisting atau suspensi perdagangan saham selama periode penelitian	50
Jumlah Perusahaan: 50		
Sampel Perusahaan x Periode Penelitian (2 Tahun) : 100		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Daftar perusahaan yang telah memenuhi seluruh kriteria *purposive sampling* dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel ini memuat sektor, kode emiten, dan nama perusahaan yang menjadi unit analisis penelitian selama periode 2023 dan 2024

Tabel 3.2 Sampel penelitian

No	Sektor	Kode Emiten	Emiten
1.	Perbankan	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.		BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3.		BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.		BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.		BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6.		AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
7.		AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
8		AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
9		ARTO	PT Bank Jago Tbk
10		BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
11		BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
12		BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
13		BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
14		BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk

15		BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
16		BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
17		BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
18		BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
19		BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk
20		BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
21		BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
22		BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
23		BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk
24		BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
25		BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk
26		BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
27		BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
28		BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
29		BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
30		BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
31		BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
32		BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
33		BNLI	PT Bank Permata Tbk
34		BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
35		BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
36		BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
37		BTPN	PT Bank BTPN Tbk
38		BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
39		BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
40		DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
41		INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
42		MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
43		MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
44		MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
45		MEGA	PT Bank Mega Tbk

46		NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
47		NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
48		PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
49		PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
50		SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Content Analysis*. *Content analysis* merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat pendugaan (*inference*) atas suatu teks.

Tujuan *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi *spesifik* yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriantoro dan Supomo, 2002; 159). Selain digunakan untuk menganalisis aktivitas perdagangan karbon, content analysis juga diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi keuangan perusahaan, meliputi data laba, harga saham, dan total aset yang digunakan dalam perhitungan CAR dan *Return on Investment* (ROI). Selanjutnya, untuk menguji perbedaan rata-rata Cumulative Abnormal Return (CAR) antara perusahaan yang melakukan pembelian kredit karbon dan yang tidak melakukan pembelian, digunakan uji beda rata-rata (independent sample t-test). Halim (2008:77) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Tahapan analisis data mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Aktivitas dalam analisis data, meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan atau dokumen penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan seleksi terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank. Fokus utama reduksi data adalah pada informasi terkait aktivitas pembelian karbon, CAR, dan profitabilitas (ROI). Data yang tidak

berhubungan dengan indikator penelitian dieliminasi agar hanya data yang relevan yang dipertahankan. Dalam proses reduksi data terkait keterlibatan perusahaan dalam perdagangan karbon, penulis mengonversi data kualitatif hasil analisis dokumen ke dalam bentuk pengkodean biner, yaitu dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang teridentifikasi melakukan pembelian kredit karbon dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak teridentifikasi melakukan pembelian kredit karbon. Pengkodean biner ini bertujuan untuk menyederhanakan data kualitatif sehingga dapat dianalisis secara sistematis.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data Display adalah proses menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan. Setelah data direduksi, informasi yang relevan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperjelas informasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan analisis serta memberikan gambaran yang lebih sistematis terkait variabel.

3. *Conclusion drawing atau verification*

Tahap terakhir adalah proses menafsirkan makna data yang sudah direduksi dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap ini adalah penarikan kesimpulan mengenai keterlibatan perusahaan perbankan dalam pembelian karbon serta perbedaan Cumulative Abnormal Return (CAR) dan Return on Investment (ROI) antara perusahaan perbankan yang terlibat dalam pembelian kredit karbon dan perusahaan yang tidak terlibat. Kesimpulan diperoleh dari hasil interpretasi data yang telah disajikan sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi dengan cara membandingkan hasil analisis dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memastikan validitas temuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang relevan dengan variabel penelitian. Data utama yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan, data CAR, serta informasi transaksi perdagangan karbon kredit perusahaan yang

tercatat sebagai pembeli di Bursa Karbon Indonesia tahun 2023-2024. Sumber data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (IDX), dan laporan publikasi resmi perusahaan. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu menganalisis data aktual yang sudah tersedia secara historis dan terpublikasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran konsep ke dalam indikator yang spesifik dan dapat diamati secara empiris (Sugiyono, 2019), sehingga menghubungkan teori dengan praktik pengumpulan data (Ebizmark Blog) dan memastikan variabel penelitian dapat diuji secara objektif oleh peneliti lain (Sutama dalam Fitri, 2025). Variabel dalam penelitian ini meliputi Perdagangan Karbon Kredit, CAR, dan Kinerja Keuangan. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Perdagangan Karbon Kredit

Perdagangan karbon kredit dalam penelitian ini diukur berdasarkan keterlibatan perusahaan perbankan dalam aktivitas pembelian kredit karbon melalui mekanisme Bursa Karbon Indonesia (IDX Carbon). Pengukuran dilakukan menggunakan pendekatan analisis konten, dengan mengidentifikasi partisipasi perusahaan berdasarkan indikator yaitu Pengungkapan pembelian kredit karbon dan partisipasi dalam perdagangan karbon. Berdasarkan indikator tersebut, keterlibatan perusahaan diklasifikasikan menggunakan pengkodean biner, di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan keterlibatan dalam perdagangan karbon, dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menunjukkan keterlibatan selama periode penelitian.

2) Cumulative Abnormal Return (CAR)

Cumulative Abnormal Return merupakan penjumlahan abnormal return hari sebelumnya di dalam periode peristiwa (Jogiyanto, 2017). *Cumulative Abnormal Return (CAR)* indikator yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau informasi tertentu yang berkaitan dengan perusahaan. CAR mencerminkan akumulasi selisih antara return aktual saham dan return yang diharapkan (*expected return*) selama periode pengamatan tertentu di sekitar tanggal terjadinya peristiwa (*event window*).

Dengan demikian, CAR digunakan untuk menilai sejauh mana pasar memberikan respons positif atau negatif terhadap informasi yang diterima investor.

Dalam konteks penelitian ini, CAR digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap keterlibatan perusahaan perbankan dalam perdagangan karbon melalui pembelian kredit karbon. Nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa return aktual saham perusahaan melebihi return yang diharapkan pasar, yang dapat diinterpretasikan sebagai respons pasar yang relatif lebih positif terhadap informasi atau sinyal yang melekat pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, CAR yang rendah atau bernilai negatif mencerminkan bahwa pasar merespons informasi tersebut secara kurang positif atau bahkan negatif.

Perhitungan CAR dalam penelitian ini mengacu pada metode *event study* dengan menjumlahkan abnormal return selama periode jendela peristiwa, yaitu lima hari sebelum hingga lima hari sesudah peristiwa, dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = (t - 5, t + 5)^n = + \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{i,t}$$

Sumber : MacKinlay (1997)

Keterangan :

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan *i* pada periode *t*

$AR_{i,t}$: *Abnormal Return* perusahaan *i* pada hari ke-*t*

$t = -5$ sampai $+5$: Periode peristiwa (5 hari), $t = 0$ sebagai hari peristiwa

Cumulative Abnormal Return (CAR) dalam penelitian ini diukur menggunakan data harga saham harian dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dihitung sebagai akumulasi abnormal return selama periode peristiwa ($t-5$ hingga $t+5$), dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji beda rata-rata (independent sample t-test) untuk membandingkan reaksi pasar antara perusahaan perbankan yang terlibat dan tidak terlibat dalam perdagangan karbon.

Dalam konteks penelitian ini, CAR digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap keterlibatan perusahaan perbankan dalam perdagangan karbon melalui pembelian kredit karbon. Berdasarkan Teori Sinyal, partisipasi perusahaan dalam perdagangan karbon dapat dipandang sebagai sinyal non-keuangan yang disampaikan kepada investor mengenai komitmen keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang. Sinyal tersebut berpotensi memengaruhi persepsi investor dan tercermin dalam pergerakan harga saham yang diukur melalui CAR.

3) Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Investment (ROI) sebagai indikator profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. ROI menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh dana yang ditanamkan ke dalam aktivitas operasional maupun kebijakan investasi perusahaan. Melalui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana setiap rupiah yang diinvestasikan mampu memberikan pengembalian yang optimal bagi perusahaan.

Nilai Return on Investment yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan stabilitas kinerja perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, nilai ROI yang rendah dapat mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan investasi dalam menghasilkan laba. Menurut Wijanti et al. (2016), semakin tinggi nilai ROI, semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat menutup dan mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan.

Hal ini tentu dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada investor artinya jika ROI besar hal ini menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, dan akan meningkatkan return dan sebaliknya apabila nilai Return On Investment rendah akan berdampak

kurang baik kepada perusahaan karena investor akan cenderung tidak mau menanamkan modal dengan alasan tidak balik modal.

Perhitungan Return on Investment (ROI) secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100 \%$$

Sumber : Friedlob, G. T., & Plewa, F. J., Jr. (1996).

Return on Investment (ROI) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Secara konseptual, ROI dihitung dengan membandingkan nilai pengembalian bersih (*net return value*) terhadap biaya investasi (*cost of investment*).

Dalam konteks penelitian ini, ROI dipilih karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini memberi sinyal positif (*signaling effect*) kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu mendukung komitmen keberlanjutan tanpa mengorbankan laba.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Sumber
Perdagangan Karbon Kredit	Keterlibatan bank dalam pembelian kredit karbon di IDXC Carbon melalui pengkodean biner 1 = terlibat, 0 = tidak terlibat.	Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan 2023-2024
<i>Cumulative Abnormal Return (CAR)</i>	$CAR_{it} = (t - 5, t + 5)^n = + \sum_{t=-5}^{t=+5} ARI_{i,t}$	MacKinlay (1997)
Kinerja Keuangan	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100 \%$	Friedlob, G. T., & Plewa, F. J., Jr. (1996).

Sumber: Disusun oleh peneliti, 2025

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan perusahaan perbankan dalam perdagangan karbon melalui Bursa Karbon Indonesia (IDX Carbon) serta implikasinya terhadap respon pasar yang diukur dengan *Cumulative Abnormal Return (CAR)* dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Investment (ROI)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perdagangan Karbon pada perusahaan yang berpartisipasi

Berdasarkan hasil reduksi dan analisis konten, dari total 50 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, terdapat 5 perusahaan perbankan yang teridentifikasi terlibat dalam perdagangan karbon melalui IDX Carbon, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA). Keterlibatan tersebut ditunjukkan melalui pembelian unit kredit karbon serta pengungkapan aktivitas perdagangan karbon dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2023–2024. Partisipasi perusahaan perbankan dalam perdagangan karbon mencerminkan komitmen terhadap agenda keberlanjutan, ekonomi hijau, serta upaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial di tengah meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan, meskipun sektor perbankan tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penghasil emisi karbon yang tinggi.

2. *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata, ditemukan bahwa perusahaan perbankan yang melakukan pembelian karbon melalui IDX Carbon pada periode 2023–2024 memiliki rata-rata Cumulative Abnormal Return (CAR) sebesar 0,00981, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pembelian karbon memiliki rata-rata CAR sebesar -0,25756. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan arah reaksi pasar, di mana perusahaan yang terlibat dalam pembelian karbon memperoleh abnormal return yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terlibat.

Hal ini mengindikasikan bahwa pasar cenderung merespons lebih positif terhadap perusahaan yang berpartisipasi dalam perdagangan karbon, yang dapat mencerminkan persepsi investor bahwa keterlibatan dalam inisiatif keberlanjutan merupakan langkah strategis yang bernilai jangka panjang.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,730 ($> 0,05$), sehingga perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, meskipun secara rata-rata terdapat kecenderungan CAR yang lebih tinggi pada perusahaan yang terlibat, secara statistik belum dapat disimpulkan bahwa pembelian karbon menyebabkan perbedaan abnormal return yang signifikan antara kedua kelompok perusahaan.

3. Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang melakukan pembelian kredit karbon melalui IDX Carbon dengan yang tidak melakukan pembelian pada periode 2023–2024 menunjukkan bahwa secara deskriptif perusahaan yang terlibat memiliki rata-rata *Return on Investment* (ROI) lebih tinggi (0,1864) dibandingkan perusahaan yang tidak terlibat (0,0747). ROI dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total investasi yang dimiliki termasuk investasi terakut pembelian karbon.

Namun, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,599 ($> 0,05$), sehingga perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan perbankan yang

melakukan pembelian kredit karbon dan yang tidak melakukan pembelian kredit karbon melalui IDX Carbon pada periode 2023–2024.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pertama dalam penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan dan transparansi data perdagangan karbon. Informasi yang digunakan dalam menganalisis keterlibatan perusahaan perbankan yang berpartisipasi dalam perdagangan karbon melalui IDXCarbon umumnya hanya mengungkapkan jumlah kredit karbon yang dibeli (dalam satuan ton CO₂e), tanpa disertai dengan informasi mengenai besaran nilai nominal atau biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan untuk pembelian kredit karbon tersebut.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Penggunaan data sekunder menyebabkan peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kualitas, kelengkapan, dan konsistensi pengungkapan antarperusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan pengukuran variabel penelitian.
3. Periode observasi yang digunakan relatif terbatas pada periode sekitar peristiwa (*event window*), sehingga reaksi pasar yang diukur melalui *Cumulative Abnormal Return* (CAR) hanya mencerminkan respon jangka pendek investor terhadap keterlibatan perusahaan dalam perdagangan karbon. Penelitian ini belum mampu menangkap dampak jangka panjang terhadap kinerja pasar maupun fundamental perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian mengenai keterlibatan perusahaan perbankan dalam perdagangan karbon melalui Bursa Karbon Indonesia (IDX Carbon) serta implikasinya terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan Return on Investment (ROI), maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan yang Terlibat dalam Perdagangan Karbon
Perusahaan perbankan yang telah aktif dalam perdagangan karbon disarankan untuk meningkatkan transparansi pengungkapan strateginya

agar pasar memahami bahwa aktivitas tersebut merupakan upaya penguatan legitimasi jangka panjang, bukan sekadar beban biaya operasional.

2. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Pasar Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam perdagangan karbon memiliki rata-rata CAR dan ROI yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terlibat. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan keterlibatan perusahaan dalam perdagangan karbon sebagai salah satu indikator tambahan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam konteks investasi berkelanjutan (*sustainable investment*). investor tetap perlu melakukan analisis fundamental dan mempertimbangkan risiko lain yang melekat pada perusahaan, sehingga keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada reaksi pasar jangka pendek semata.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperpanjang periode observasi guna menangkap dampak jangka panjang dari implementasi IDX Carbon yang mungkin belum terlihat sepenuhnya pada fase awal ini. Peneliti mendatang juga dapat memperluas cakupan sampel ke sektor industri dengan intensitas emisi tinggi atau menambahkan variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan untuk memperdalam analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi reaksi pasar. Dengan demikian, pemahaman mengenai dinamika antara profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan di pasar modal Indonesia dapat berkembang menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Widagdo, B., & Rahmawati, R. (2023). Carbon market policy and market response in emerging economies. *International Journal of Climate Finance*.<https://scholar.google.com/scholar?q=Carbon+Market+Policy+and+Market+Response+in+Emerging+Economies>
- Andriani, D., & Harahap, S. (2023). Sustainability strategy and corporate transparency: Implications for stakeholder trust. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.01>
- Antaranews. (2023, September 27). *Alasan BRI beli unit karbon di Bursa Karbon, ingin jadi role model*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/3745599/alasan-bri-beli-unit-karbon-di-bursa-karbon-ingin-jadi-role-model>
- Arkell, A. 2008. The Benefits of Assuring Carbon Emission Disclosures. Australia: The Institute of Chartered Accountants in Australia.
- Ariadi. (2020). Pengaruh return on investment terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 33–45. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/12345>
- Asiah, N., & Munandar, A. (2025). *IDX Carbon dan Kinerja Keuangan: Dampak Pembelian Karbon terhadap Profitabilitas dan Persepsi Investor*. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 7(1), 35–45. <https://scholar.google.com/scholar?q=Asiah+Munandar+IDX+Carbon+profitabilitas+2025>
- Averio, T., Kontesa, M., & Satrio, A. B. (2024). Tobin's Q dan Determinannya: Studi Empiris. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1712. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5082>
- BEI. (2023). *Bursa Karbon Indonesia (IDXCarbon) Resmi Diluncurkan*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2016>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *IDXCarbon Trading Rules: Ketentuan Perdagangan Karbon di Bursa Karbon Indonesia*. <https://idxcarbon.co.id/id/regulation-ojk>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>

- Deegan, C. (2019). *Financial accounting theory* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dewaelheyns, N. (2023). The influence of carbon risk on firm value. *Journal of Environmental Management*, 348, 119348. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.119348>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In Source: The Pacific Sociological Review (Vol. 18, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/1388226?seq=1&cid=pdf>
- Ebizmark. (2024). Definisi operasional variabel penelitian. <https://www.ebizmark.id/blog/definisi-operasional-variabel/>
- Emissions Database for Global Atmospheric Research (EDGAR). (2024). Global greenhouse gas emissions. https://edgar.jrc.ec.europa.eu/report_2024
- Firmansyah, A., Pratama, A., & Fauzi, A. (2023). Environmental performance, corporate governance, and firm value: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 237–252. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.15512>
- Friedlob, G. T., & Plewa, F. J., Jr. (1996). *Understanding return on investment*. John Wiley & Sons.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Halim, Moh. (2008). *Dialektika Kritis Laporan Keuangan atas Representasi Kinerja Perusahaan*. Tesis Program Magister Akuntansi FEB Universitas Brawijaya.
- Harimauwan, J., & Lukman, H. (2023). *The Effect of Environmental Performance, CSR, EPS, and ROA on Stock Returns on Manufacturing Companies*. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.11.61-69>
- Hery, S. E., & Adipramono, A. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Hu, J., Zhang, S., & Wang, L. (2024). Carbon emission trading scheme, investors' attention, and earnings response coefficients. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 97, 102085.
- Humas Setkab. (n.d.). *Peluncuran dan Pembukaan Perdagangan Perdana Bursa*

Karbon Indonesia, di Main Hall Bursa Efek Indonesia, Provinsi DKI Jakarta, 26 September 2023. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia

IDXChannel. (2025, 5 Maret). *Transaksi Bursa Karbon Capai Rp 77,25 Miliar hingga ...* IDX Channel. Diakses dari <https://www.idxchannel.com/market-news/transaksi-bursa-karbon-capai-rp7725-miliar-hingga-akhir-februari-2025>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024, November 7). *Indonesia targetkan pengurangan emisi CO₂, fokus pada pengembangan energi terbarukan.* Diakses dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/berita/nasional/4396-indonesia-targetkan-pengurangan-emisi-co2%2C-fokus-pada-pengembangan-energi-terbarukan.html>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Nilai Ekonomi Karbon* [Permen LHK No. 21/2022]. JDIH KLHK.

Kontan. (2023, September 26). *Kata ekonom terkait alasan bank ramai-ramai jadi pembeli unit karbon di Bursa Karbon.* Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kata-ekonom-terkait-alasan-bank-ramai-ramai-jadi-pembeli-unit-karbon-di-bursa-karbon>

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Kumar, P. M., & Pooja, R. (2020). Global warming, impacts and mitigation measures: An overview. *Disaster Advances*, 13(5), 82–96.

Kumparan. (2023, Oktober 5). *Kenapa bank jadi pembeli awal transaksi di bursa karbon?* KumparanBisnis. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bisnis-uang-kenapa-bank-jadi-pembeli-awal-transaksi-di-bursa-karbon-21JrDCXYYPa>

Kurniawan, A., & Haq, I. (2022). *Carbon emission disclosure, ESG performance, and firm value: Evidence from Indonesia.* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 26(1), 45–58. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art4>

Kurniawati, E., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh environmental disclosure dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–13.

Lestari, E., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2024). The Impact of Carbon Performance and Carbon Information Disclosure on Firm Value: Financial Performance as a Mediator in Indonesian Listed Companies. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 1196-1213.

- Lorenza, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Bisma*, 7(11), 2339–2348.
- Ratnasari, D., Chomsatu Samrotun, Y., & Wijayanti, A. (2018). Effect of Financial Performance and Good Corporate Governance on Value of Company. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 4(2), 10–21. <https://doi.org/10.32492/eba.v4i2.610>
- MacKinlay, A. C. (1997). Event studies in economics and finance. *Journal of Economic Literature*, 35(1), 13–39.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH*, 61.
- Milzam, M. R., Sasongko, N., & Rohman, A. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan pembeli karbon perdana pada IDX Carbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 1629-1643. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/sjaf/article/view/8276>
- Mulianti, D., & Ginting, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, 05(01), 1–24.
- Noor, A., & Ginting, Y. L. (2023). *Influence of carbon emission disclosure on firm value of industrial firms in Indonesia*. Indonesian Journal of Contemporary Accounting Research, 5(2), 323–340. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/ijca/article/view/15247>
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap nilai perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/252428-pengaruh-ukuran-perusahaan-leverage-dan-ef0f53a8.pdf>
- Olii, R. (2024). Navigating carbon trading implementation in the Indonesian Stock Exchange IDXC Carbon: Challenges and opportunities. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 6(1), 45–52. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/XXX>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon* [POJK 14/2023]. <https://idxcarbon.co.id/regulation-ojk>
- Parulian, T., & Siregar, M. Y. (2022). *The impact of carbon trading, firm size,*

profitability, and leverage on company value (Empirical study on consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018–2020). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (JIMKES), 10(3), 675–686.

Prasetio, D., & Prijanto, B. (2024). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. FINANCIAL: Jurnal Akuntansi, 10(2), 294–303*

Prihadi, Toto. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PMM, 2013.

PT Pertamina (NRE). (2023, September 26). *IDX Carbon resmi diluncurkan, Pertamina satu-satunya penjual yang melantai di pasar karbon Indonesia.* Pertamina. <https://www.pertamina.com/Id/news-room/news-release/idx-carbon-resmi-diluncurkan-pertamina-satu-satunya-penjual-yang-melantai-di-pasar-karbon-indonesia>

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2023.* <https://www.bni.co.id/Portals/1/BNI/Perusahaan/HubunganInvestor/Docs/AR-BOOK-IND-2023-Final.pdf>

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Annual Report 2023.* <https://www.ir-bri.com/ar.html>

PT Bank Central Asia Tbk. (2024). *Annual Report 2023.* <https://www.bca.co.id/en/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2024). *Annual Report 2023.* <https://www.bankmandiri.co.id/documents/38268824/305061732/Annual%2BReport%2Bof%2BBank%2BMandiri%2BFY%2B2023.pdf>

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2024). *Annual Report and Sustainability Report 2023.* <https://investor.cimbniaga.co.id/news.html/id/2482130>

Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi.* <https://www.researchgate.net/publication/369793571>

Pusat Analisis Keparlemenan, Badan Keahlian, DPR RI. (2023, Oktober). *Peluncuran IDX Carbon di Indonesia: Kajian singkat terhadap isu aktual dan strategis bidang ekonomi, keuangan, industri, dan pembangunan.* Info Singkat-PUSAKA XV(19). Badan Keahlian DPR RI

- Ratnasari, D., Samrotun, Y., & Wijayanti, A. (2018). *Effect of financial performance and good corporate governance on value of company*. EBA Journal: Journal Economics, Business and Accounting, 4(2), 10–21.
- Rusmana, O., & Purnaman, H. (2020). *Carbon emission disclosure, corporate governance, and firm value: Evidence from Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(3), 200–214.
- Sanjaya, Riki. 2017. “Carbon Credit Dan Fakto-Faktor Lain Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 9:No. 2
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Setiani, A., & Dewanti, T. (2024). *ESG Scores, Financial Performance, and Carbon Emissions: Evidence from Southeast Asian Companies*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 13(2), 88–104
- Sutrisno, H., Widarjono, A., & Hakim, L. (2024). *The Role of Green Credit in Bank Profitability and Stability: A Case Study on Green Banking in Indonesia*. Risks, 12(12), 198
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin’s Q dan Altman Z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9-21.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembalian Keputusan*, Takarta: Rajawarr Pers.
- Teknikal, P. I., & Regresi, U. P. BPFE. Kasmir.(2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir.(2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ke 12. PT. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6, 2.
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.2307/1991374>
- Vivaldi, M., Subekti, I., & Mardiaty, E. (2017). Earnings response coefficient dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 123–140. <https://ejournal.unair.ac.id/JAKI/article/view/6102>
- Wardiyah, Mia Lasmi. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Widarjo, W., Sudaryono, E. A., Kurniawati, E. M., Putra, A. A., & Wibawa, B. A. (2024). Carbon Emission Disclosure by Non-Financial Companies in Indonesia: A Perspective of Stakeholder Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 18. <https://doi.org/10.20961/jab.v24i1.1209>
- Wijanti, T., Nugroho, A., & Sari, D. (2016). Pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 20(2), 89–101. <https://journal.uui.ac.id/JAA/article/view/6789>
- Zefanya, A., & Sibarani, M. (2024). Analisis Perdagangan di Bursa Karbon Indonesia: Studi Kasus Periode Semester I Tahun 2024. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(3), 219-229.